

STRUKTUR TARI EKSOTIKA BORNEO
KARYA OEMY FACESSLY



Oleh:

Alviarni Elizanty

NIM: 1510055411

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2019/2020

STRUKTUR TARI EKSOTIKA BORNEO

KARYA OEMY FACESSLY



Oleh:

Alviarni Elizanty

1510049411

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
2019/2020**

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 21 Januari 2020

Ketua/Anggota

Dra. Supriyanti, M.Hum.

NIP. 196201091987032001 /

NIDN. 0009016207

Pembimbing I/Anggota

Dr. Bambang Pudjasworo, S.ST., M.Hum.

NIP. 195709091980121001 /

NIDN. 0009095701

Pembimbing II/Anggota

Dra. Sri Hastuti, M.Hum.

NIP. 195710281984032001 /

NIDN. 0028105714

Penguji Ahli/Anggota

Dr. Sumaryono, M.A.

NIP. 195711011985031005 /

NIDN. 0001115709

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Siswadi, M.Sn

NIP. 195911061988031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Januari 2020

Yang Menyatakan,

Alviarni Elizanty

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Struktur Tari Eksotika Borneo Karya Oemy Facelessly”. Penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk memenuhi guna mencapai gelar sarjana S1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan baik itu dalam kata-kata dan informasi. Penulis menerima segala masukan kritik dan saran untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. Penulis berharap, ke depan akan ada mahasiswa yang dapat mengembangkan penelitian ini sehingga tulisan ini akan menjadi tulisan yang lebih baik lagi. Sekian kata-kata dari penulis, saya ucapkan terima kasih atas perhatian pembaca. Semoga skripsi ini bisa menambah wawasan dan dapat berguna bagi siapapun.

Dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak baik itu dalam segi waktu, moril, dan materi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan segala rasa syukur, hormat, dan rendah hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Terima kasih kepada bapak Dr. Bambang Pudjasworo. SST., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

2. Terima kasih kepada ibu Dra. Sri Hastuti, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam skripsi ini.
3. Terima kasih kepada ALLAH SWT yang saya cintai, karena atas rahmat, hidayah, serta ridha yang diberikan telah menguatkan saya dan memberi saya kemudahan, kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada Dr. Sumaryono, M.A selaku dosen penguji yang telah menguji saya saat melaksanakan ujian skripsi ini.
5. Terima kasih kepada Dr. Ni Nyoman Sudewi, SST., M.Hum selaku Dosen Wali yang telah membimbing saya selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Terima kasih kepada Dra. Supriyanti. M.Hum selaku ketua jurusan dan Dindin Heriyadi S.Sn., M.Sn selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan bantuan dari seleksi satu hingga ujian skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.
7. Terima kasih kepada seluruh dosen yang ada di Jurusan Tari yang telah memberikan saya pengalaman dan ilmu yang bermanfaat selama saya menempuh pendidikan di sini.
8. Terima kasih kepada Oemy Facessly selaku koreografer, dan sanggar tari A&R Studio Balikpapan.
9. Terima kasih kepada para narasumber dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

10. Terima kasih banyak kepada ayah saya Buang Adriyanto yang selalu mendoakan, memberikan dukungan moril maupun materi, dan selalu memberikan semangat untuk bangkit harus tetap optimis apapun yang terjadi, serta juga memberikan motivasi agar saya tetap kuat dan tidak lemah dalam penyusunan skripsi ini.
11. Terima kasih banyak kepada ibu saya (Almh) Sadariah yang selama ini selalu ada buat saya, baik dalam keadaan sedih maupun senang, yang setiap hari selalu memberikan semangat, keceriaan, kasih sayang yang tak pernah pudar, motivasi, dukungan, dan doa. Walaupun disaat-saat saya sedang menyusun skripsi, ibu sudah tidak ada, tapi saya yakin ibu selalu ada dihati saya. Terima kasih ibu atas segalanya, hanya kata-kata itu yang bisa saya ucapkan.
12. Terima kasih kepada kakak laki-laki saya satu-satunya Aldinsyah Supriatna yang selalu memberikan saya semangat, dukungan moril maupun materi, serta motivasi agar saya tetap kuat dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada sahabat saya Katina Octavia dan Harniah yang selalu setia menjadi sahabat dari SMP hingga saat ini, juga memberikan semangat serta dukungan yang luar biasa.
14. Terima kasih kepada teman saya Rina Ratnawati L, Bersyi yang selalu menyemangati, dan memberi hiburan dalam penyusunan skripsi ini.

15. Terima kasih kepada keluarga besar saya dari keluarga ibu dan keluarga ayah yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk bangkit.
16. Terima kasih kepada teman-teman angkatan 2015 Genjot Kawel yang telah memberikan semangatnya.
17. Terima kasih kepada teman-teman kelas C-Taruna yang telah memberikan semangat dalam berjuang bersama meraih cita-cita.

Tidak ada kata lain yang dapat saya sampaikan selain ucapan banyak terima kasih. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang layak oleh Allah SWT. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membaca.

Yogyakarta, 21 Januari 2020

Penulis

Alviarni Elizanty

RINGKASAN
STRUKTUR TARI EKSOTIKA BORNEO
KARYA OEMY FACESSLY

Oleh:

Alviarni Elizanty

NIM : 1510055411

Tari Eksotika Borneo merupakan sebuah tari kreasi Dayak yang menggambarkan atau mengekspresikan tentang keindahan alam Borneo (Kalimantan) yang terdapat di Pulau Kalimantan Timur. Tari ini diciptakan pada tahun 2002 oleh Oemy Facessly di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Tari ini tercipta karena Oemy Facessly selaku koreografer terinspirasi dari tari-tarian tradisi Dayak yang dimiliki oleh Suku Dayak Kenyah dan Dayak Benuaq. Tarian tersebut yaitu tari Enggang, tari Gong, tari Perang (dari Dayak Kenyah), tari Gantar (dari Dayak Benuaq). Dari Keempat tarian tersebut jika dipadukan maka secara struktural masing-masing tarian akan memiliki kesulitan-kesulitan sendiri secara koreografi. Kesulitan-kesulitan tersebut terlihat pada pol-pola gerak yang ditampilkan di dalam tari Eksotika Borneo.

Penelitian ini bermaksud untuk melihat struktur koreografi yang terdapat di dalam tari Eksotika Borneo. Pendekatan struktural digunakan untuk melakukan kajian terhadap sebuah teks struktur tari Eksotika Borneo untuk mengupas dan mengungkap bagaimana struktur koreografi yang ada di dalam tari Eksotika Borneo.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan linguistik dengan meminjam buku dari Ben Suharto yaitu *Pengamatan Tari Gambyong melalui Pendekatan Berlapis Ganda*. Hasil dari menggunakan pendekatan ini adalah struktur koreografi yang terdapat di dalam tari Eksotika Borneo yaitu adanya tata hubungan hirarki gramatikal antara lain terdapat lima tingkatan dalam enam tingkatan gramatikal yaitu tingkat kedua yang disebut dengan motif, pada tingkat ini berjumlah seratus dua puluh dua motif. Pada tingkatan ketiga yaitu frase berjumlah sepuluh, lalu pada pada tingkatan keempat yaitu kalimat gerak berjumlah lima, dan tingkatan kelima yaitu gugus kalimat gerak berjumlah dua. Dari hasil yang telah dijabarkan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam tari Eksotika Borneo terdapat suatu struktur yaitu bentuk keseluruhan dari tari itu sendiri, diawali dari motif hingga gugus kalimat gerak. Struktur tersebut menjalin sebuah tatahubungan yang saling berkaitan satu sama lain dan terjalin secara kompleks.

Kata Kunci: Tari Eksotika Borneo, Tari Dayak, Struktur.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Pendekatan Penelitian.....	13
G. Metode Penelitian.....	14
1. Tahap Pengumpulan Data.....	16
a. Studi Pustaka.....	16
b. Observasi.....	17
c. Wawancara.....	17
d. Dokumentasi.....	18
2. Tahap Analisis Data.....	19
3. Tahap Penyusunan.....	19
BAB II TINJAUAN UMUM TARI EKSOTIKA BORNEO	
A. Latar Belakang Tari Eksotika Borneo.....	21
B. Latar Belakang Oemy Facessly dan Sanggar Tari A&R Studio Balikpapan.....	23
C. Bentuk Penyajian Tari Eksotika Borneo.....	27
BAB III STRUKTUR TARI EKSOTIKA BORNEO KARYA OEMY FACESSLY	
A. Analisis Struktur Tari Eksotika Borneo.....	40

B. Elemen Dasar Tari Eksotika Borneo.....	41
C. Tata Hubungan Seacara Hirarki.....	44
BAB IV KESIMPULAN.....	88

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak.....	91
B. Narasumber.....	93

GLOSARIUM.....	94
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Kostum Penari Perempuan.....	30
Gambar 2	: Kostum Penari Laki-laki.....	31
Gambar 3	: Tata Rias Penari Perempuan.....	32
Gambar 4	: Tata Rias Penari Laki-laki.....	32
Gambar 5	: Properti Bulu Burung Enggang.....	34
Gambar 6	: Properti Gong.....	35
Gambar 7	: Properti Mandau.....	36
Gambar 8	: Properti Tameng.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel I. Struktur tari Eksotika Borneo.....	30
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalimantan Timur merupakan provinsi terbesar kedua di Indonesia setelah Irian Papua.¹ Kalimantan Timur juga merupakan salah satu provinsi yang ada di Pulau Kalimantan. Beberapa kota yang terdapat di Provinsi Kalimantan timur, antara lain Kota Samarinda (ibukota Kalimantan Timur), Kota Balikpapan, Kota Bontang dan Kota Tarakan. Salah satu diantara beberapa kota yang terdapat di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Kota Balikpapan merupakan sebuah kota yang menjadi objek di dalam penelitian ini.

Balikpapan merupakan kota atau tempat bertemunya beragam budaya dari berbagai suku yang ada di Indonesia, seniman-seniman banyak mendapatkan ruang dan kesempatan untuk mengembangkan diri secara kreatif. Salah satu dari hasil kreatifitas tersebut yaitu tari Eksotika Borneo yang diciptakan oleh Oemy Facessly pada tahun 2002 di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Oemy Facessly adalah seorang perempuan yang lahir di Bogor Jawa Barat, dan sudah cukup lama menetap atau tinggal di Kota Balikpapan. Menetapnya Oemy Facessly di Kota Balikpapan, karena rasa cinta terhadap budaya yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Kecintaan Oemy pada budaya Kalimantan Timur tersebut khususnya pada seni tari, pada akhirnya membuat Oemy mendirikan sebuah sanggar tari di Kota Balikpapan. Oemy mendirikan sanggar tari bersama dengan

¹ Marthin Billa, 2005. *Alam Lestari Dan Kearifan Budaya Dayak Kenyah*, Jakarta; Pustaka Sinar Harapan. Hal. 14.

seniman lainnya yang ada di Kota Balikpapan. Sanggar tari tersebut bernama A&R Studio Balikpapan.

Pada tahun 1987, merupakan tahun terbentuknya sanggar tari A&R Studio Balikpapan. sanggar tari ini bertempat di jl. Pupuk Timur 1 RT 39 No. 41A, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. A&R Studio Balikpapan diikuti dari berbagai kalangan yaitu mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa seperti halnya pelajar, mahasiswa, pekerja kantoran dan lain sebagainya yang terdapat di Kota Balikpapan.

Oemy Facessly, selain mendirikan sanggar tari A&R Studio Balikpapan, juga sebagai koreografer di dalam sanggar tari tersebut. Karya-karya tari yang telah diciptakan oleh Oemy Facessly antara lain tari Lenggang Balikpapan, tari Lenggang Baimbai, tari Eksotika Borneo dan lain-lain. Karya-karya tari tersebut merupakan tari kreasi yang terinspirasi dari budaya daerah pesisir Melayu dan budaya daerah pedalaman Suku Dayak yang berada di Provinsi Kalimantan Timur. Beberapa dari karya tari yang telah diciptakan oleh Oemy Facessly, yaitu salah satunya tari Eksotika Borneo yang merupakan objek di dalam penelitian ini.

Tari Eksotika Borneo diambil dari kata Eksotika yang berarti keindahan sedangkan Borneo nama lain dari Pulau Kalimantan. Berkaitan dengan tari ini, budaya yang mewakili terciptanya tari Eksotika Borneo, yaitu budaya dari Suku Dayak yang terdapat di Provinsi Kalimantan timur. Dengan demikian, tari Eksotika Borneo merupakan sebuah tari kreasi Dayak yang menggambarkan atau mengekspresikan tentang keindahan alam Borneo (Kalimantan) yang terdapat di Pulau Kalimantan Timur, serta ditarikan oleh penari perempuan dan penari laki-

laki. Hal tersebut juga, sesuai dengan sinopsis yang dibacakan ketika tari Eksotika Borneo tampil dalam sebuah acara, yaitu tari Eksotika Borneo merupakan tarian selamat datang yang ditarikan oleh gadis-gadis jelita yang bergerak seperti burung Enggang, dengan menggambarkan keindahan alam Borneo dan para pemuda yang memperlihatkan kepandaian dalam berburu serta kelihaiannya memainkan Tameng dan Mandau.

Awal mulanya, Oemy Facessly menciptakan tari Eksotika Borneo yaitu dimulai dari pengalaman Oemy menetap dan tinggal di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Pengalaman yang ia peroleh dari menetap di Kota Balikpapan yaitu pengalaman kesenian khususnya pada seni tari. Walaupun Oemy bukan keturunan ataupun lahir di daerah Kalimantan Timur melainkan di daerah Jawa, akan tetapi Oemy sangat mencintai dan tertarik terhadap budaya Suku Dayak. Budaya yang dimaksud adalah kesenian pada seni tari tradisi yang ada di Provinsi Kalimantan Timur.

Berbagai macam jenis tari-tarian tradisi yang dimiliki oleh Suku Dayak membuat Oemy pada akhirnya menciptakan sebuah karya tari kreasi yang terinspirasi dari tari-tarian tradisi Suku Dayak. Adapun tari-tarian tradisi Suku Dayak, yaitu tari Enggang, tari Gong, tari Perang dan tari Gantar. Dalam proses terciptanya tari Eksotika Borneo Oemy menggunakan empat tarian tradisi Dayak yang dijadikan sebagai bahan, materi atau sumber untuk menciptakan tari ini. Oemy Facessly tertarik terhadap tari Enggang, tari Gong, tari Perang, dan tari Gantar yaitu pada struktur koreografi yang ada di dalam tarian tradisi tersebut. Oemy Facessly mengambil unsur-unsur gerak yang dinilai Oemy memiliki ciri

khas atau keunikan dari masing-masing tarian Dayak tersebut. Kemudian, setiap unsur gerak tersebut diserap, diolah dan dikembangkan oleh Oemy untuk diwujudkan ke dalam sebuah karya tari kreasi yaitu tari Eksotika Borneo. Penciptaan tari Eksotika Borneo juga sebagai ekspresi atas rasa cinta Oemy Facesly pada seni budaya daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Timur, serta untuk melestarikan seni tari yang sudah ada sebelumnya tersebut melalui menciptakan karya-karya tari kreasi.

Tari Eksotika Borneo merupakan sajian tari yang ditarikan secara kelompok oleh penari perempuan dan penari laki-laki. Jumlah penarinya minimal 5 orang dan jumlah maksimal penarinya ada 10 orang, dengan demikian jumlah penarinya tidak selalu tetap, tergantung kebutuhan pada setiap acaranya. Usia penari perempuan biasanya berumur 13—20an tahun, sedangkan usia penari laki-laki 20an tahun.

Semua penari memakai kostum khas Dayak lengkap dengan aksesorisnya yaitu seperti pada penari perempuan memakai *sapai inoq* (baju atasan tidak berlengan) berwarna biru serta berhias manik dengan berbagai warna yaitu kuning, merah muda, dan biru, ta'a (rok panjang) juga berhias manik-manik berwarna kuning, merah muda dan biru, *tapung* (penutup kepala atau topi) dengan ukiran manik-manik motif dayak serta dihiaskan paruh burung Enggang (tidak asli) yang terbuat dari gabus. Adapun aksesoris yang digunakan yaitu selempang yang terbuat dari manik-manik serta memiliki warna yang khas yaitu (kuning, hitam, orange, putih dan merah), *lekoq sulau* (gelang) yang berwarna putih tulang,

uleng (kalung) dan *belaung* (anting-anting) yang berbentuk taring dihiaskan dengan manik-manik.

Kostum penari laki-laki memakai kostum *sapai sapaq* (baju atasan tidak berlengan) yang berbentuk rompi, cawat, dan *tapung* (penutup kepala atau topi) yang berhiaskan manik motif Dayak serta bulu burung Enggang. Walaupun tari Eksotika Borneo merupakan tari kreasi akan tetapi kostum yang digunakan oleh para penarinya tetap menggunakan kostum tradisi khas Suku Dayak.

Penari laki-laki maupun penari perempuan menggunakan beberapa properti, akan tetapi properti yang digunakan oleh para penari memiliki perbedaan yaitu seperti pada penari perempuan menggunakan properti bulu burung Enggang serta sebuah gong, sedangkan pada penari laki-laki menggunakan properti mandau dan tameng. Musik tari Eksotika Borneo berdurasi 8 menit lebih, adapun alat musik yang digunakan dalam tari Eksotika Borneo yaitu sampeq, kenong, suling, jimbe, tambur, perkusi, dan tambourine.

Tari Eksotika borneo merupakan jenis tari hiburan yang biasa ditampilkan dalam berbagai acara, adapun acaranya yaitu pembukaan cabang Bank OCBC NISP di daerah Dam Balikpapan, acara aksi keselamatan transportasi darat di Lapangan Merdeka Balikpapan, acara family day di hotel Le Grandeur di Balikpapan, acara Lucky Seven Anniversary CBR Club Indonesia di Batakan Village Balikpapan, acara Dinner and Seniority Award Schlumberger di Hotel Novotel di Balikpapan dan sebagainya.

Koreografi yang ditampilkan oleh para penari perempuan maupun laki-laki dalam tari Eksotika Borneo memiliki karakter yang berbeda yaitu lemah gemulai pada penari perempuan dan gagah perkasa pada penari laki-laki. Bentuk koreografi tari Eksotika Borneo terbagi menjadi beberapa bagian yaitu introduksi, bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Pembagian ini berdasarkan atas iringan dan pola gerak yang terdapat di dalam tari Eksotika Borneo.

Hal yang menarik dari tari Eksotika Borneo adalah tari ini tercipta karena Oemy Facesly selaku koreografer terinspirasi dari empat tari-tarian tradisi Dayak. Tari-tarian tradisi tersebut yaitu tari Enggang, tari Gong, tari Perang dan tari Gantar. Dari keempat tari tradisi tersebut Oemy mengambil unsur gerak yang terdapat pada tari Enggang, tari Gong, tari Perang dan tari Gantar. Unsur-unsur gerak tersebut diadopsi dan dikembangkan serta diolah lebih lanjut oleh Oemy Facesly, kemudian terbentuklah menjadi sebuah struktur tari yang baru yaitu karya tari kreasi Dayak yang diberi nama tari Eksotika Borneo.

Tari Enggang, tari Gong, tari Perang dan tari Gantar memiliki karakteristik khususnya pada masing-masing pola gerakannya, sehingga jika keempat tarian tersebut dipadukan maka secara struktural masing-masing tarian akan memiliki kesulitan-kesulitan sendiri secara koreografi. Kesulitan-kesulitan tersebut terlihat pada pola-pola gerak yang ditampilkan di dalam tari Eksotika Borneo. Penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya ini, menjadi ketertarikan penulis untuk mengkaji atau mengupas bagaimana struktur koreografi tari Eksotika Borneo di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu Bagaimana struktur koreografi tari Eksotika Borneo yang terinspirasi dari tari Enggang, tari Gong, tari Perang dan tari Gantar di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan permasalahan penelitian di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan struktur koreografi tari Eksotika Borneo yang terinspirasi dari tari Enggang, tari Gong, tari Perang, dan tari Gantar di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur.
2. Mengembangkan penelitian ini untuk seni dan budaya daerah di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Mengetahui struktur koreografi tari Eksotika Boneo yang terinspirasi dari tari Enggang, tari Gong, tari Perang, dan tari Gantar di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur.

2. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang tari Eksotika Borneo dan sumber penciptaannya yaitu tari Enggang, tari Gong, tari Perang, dan tari Gantar di Provinsi Kalimantan Timur.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan buku-buku penunjang yang ditulis pengarang sebagai sumber acuan antara lain:

Y. Sumandiyo Hadi, 2014, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Buku ini secara menyeluruh membahas tentang koreografi. Koreografi adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan (*forming*) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu. Koreografi sebagai teks bentuk yaitu adanya elemen tari seperti gerak, ruang dan waktu. Koreografi secara bentuk hanya menampakan aspek struktur luarnya saja tanpa memperhatikan aspek struktur dalam (isi), seperti halnya motif gerak.

Koreografi sebagai teknik yaitu, suatu cara mengerjakan seluruh proses baik fisik maupun mental yang memungkinkan para penari mewujudkan pengalaman estetisnya dalam sebuah komposisi tari serta keterampilan untuk melakukannya. Keterampilan teknik dalam mengekspresikan komposisi tari terbagi menjadi 3 bagian yaitu teknik bentuk, teknik medium, dan teknik instrumen. Ketiga menguraikan koreografi sebagai konteks isi yaitu melihat aspek bentuk dan isi yang nampak dari struktur luar maupun struktur dalamnya. Struktur luar maupun struktur dalamnya menjadi satu kesatuan dalam perwujudan konteks isi suatu komposisi koreografi.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka penulis dapat menguraikan tentang koreografi sebagai teks bentuk, koreografi sebagai teknik, koreografi sebagai konteks isi, dan proses koreografi. Secara spesifik juga menguraikan tentang koreografi kelompok yang berhubungan dengan aspek-aspek koreografi kelompok seperti aspek jumlah penari, jenis kelamin, aspek motif gerak, aspek struktur ruang, serta aspek struktur waktu. Berdasarkan penjelasan di atas tentang buku *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, dengan adanya hal tersebut maka penulis dapat terbantu dalam menganalisis, menguraikan dan mendeskripsikan penelitian dari sisi koreografi tari Eksotika Borneo di Kalimantan Timur.

Y. Sumandiyo Hadi, 2018, *Revitalisasi Tari Tradisional*. Revitalisasi termasuk proses pelestarian, atau perlindungan, pengembangan, dan pemeliharaan, serta sekaligus dipahami sebagai proses kreativitas. Revitalisasi juga termasuk proses kreativitas, karena ada usaha untuk memperbaharui penampilan yang dapat memberi kehidupan baru. Kreativitas dari kata sifat *creative*, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan atau membuat sesuatu yang baru. Penjelasan dari buku *Revitalisasi Tari Tradisional*, ini berkaitan dengan tari Eksotika Borneo yang merupakan tari kreasi hasil dari usaha, pengembangan dan kreativitas oleh koreografer dalam membuat karya tari. Agar kesenian tari yang ada di Balikpapan dapat terus berkembang pesat dalam perkembangannya dimasyarakat, serta juga dapat melestarikan seni tradisi dari nenek moyang seiring berkembangnya zaman.

Ben Suharto, 1987. *Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan berlapis Ganda*. Buku ini termuat informasi tentang penganalisaan tari melalui pendekatan struktural, yaitu pendekatan yang berkembang sebagai wilayah atau

bidang studi bahasa. Pendekatan itu dalam bidang studi bahasa disebut dengan istilah linguistik atau ilmu tata bahasa. Salah satu contoh tentang pengertian struktur ialah analogi organik.

Pernyataan Radcliffe Brown, yang menyatakan bahwa organ seekor binatang terdiri dari sebuah cahaya sel dan celah zat cair yang saling berhubungan, sehingga keduanya tidak semata-mata dipandang sebagai sebuah kumpulan saja, melainkan sebagai suatu sistem integrasi molekul yang rumit atau kompleks. Sistem tata hubungan dimana unit-unit dihubungkan adalah merupakan struktur organik. Istilah organik yang dimaksud di sini bukanlah yang dimaksud dengan struktur, organik adalah kumpulan unit-unit yang ditata dalam sebuah struktur, yaitu dalam seperangkat tata hubungan, organisme mempunyai struktur.

Dalam buku ini juga, terdapat analisis struktur dari segi tekstual maupun kontekstualnya, yaitu menguraikan ragam gerak sebuah tarian, menguraikan tata hubungan antar elemen dasar pada tari, menguraikan tata hubungan secara hirarkis. Penjelasan dari buku ini membantu penulis dalam mengupas permasalahan tentang bagaimana struktur koreografi tari Eksotika Borneo yang terinspirasi dari tari enggang, tari Gong, tari Perang, dan tari Gantar di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur.

Tjetjep Rohendi Rohidi, 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Kesenian merupakan unsur integratif yang mengikat dan mempersatukan pedoman-pedoman bertindak yang berbeda-beda menjadi suatu desain yang bulat, menyeluruh, dan operasional serta dapat diterima sebagai hal yang bernilai. Kesenian sebagai unsur dalam kebudayaan, atau subsistem dari kebudayaan, maka

dengan jelas dapat dilihat fungsinya dalam kehidupan manusia. Kesenian, sebagaimana juga kebudayaan dilihat kesejajaran konsepnya, adalah pedoman hidup bagi masyarakat pendukungnya dalam mengadakan kegiatan yang didalamnya berisikan perangkat-perangkat yang terjalin secara historis. Dilihat sebagai pedoman, kesenian memberi pedoman terhadap berbagai perilaku yang berkaitan dengan keindahan yang pada dasarnya mencakup kegiatan berkreasi dan kegiatan berapresiasi.

Pertama, kesenian menjadi pedoman bagi pelaku, penampil atau pencipta untuk mengekspresikan kreasi artistiknya dan berdasarkan pengalamannya mereka mampu memanipulasi media guna menyajikan suatu karya seni. Kedua, kesenian memberi pedoman pada pemanfaat, pemirsa, atau penikmat untuk menyerap karya seni dan berdasarkan pengalamannya mereka dapat melakukan apresiasi dengan cara menyerap karya seni yang mengakibatkan tumbuhnya kesan-kesan estetik tertentu. Kesenian menjadi pedoman bagi terwujudnya suatu komunikasi estetik antara pencipta atau penampil seni dengan penikmat atau pemanfaat seni melalui karya seni yang diciptakan dalam ruang lingkup kebudayaan. Penjelasan buku ini memberikan pedoman serta pengetahuan bagi penulis dalam menguraikan atau mendeskripsikan tentang hal-hal yang mencakup kesenian di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur.

F. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan mengenai tari Eksotika Borneo, penulis memilih pendekatan penelitian yang bersifat

kualitatif, karena penelitian yang bersifat kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data penelitian dalam bentuk mendeskripsikan gejala-gejala yang ada berdasarkan pada data lapangan. Hal tersebut berkaitan dengan objek penelitian yaitu tari Eksotika borneo, pada awalnya melakukan observasi ke lokasi objek penelitian, lalu mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek penelitian atau disebut juga dengan data lapangan, setelah itu dianalisis dan barulah dituangkan pemikiran dari penulis ke dalam sebuah tulisan penelitian.

Pendekatan yang juga digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan struktural. Struktur berarti bentuk keseluruhan yang kompleks, setiap objek, atau peristiwa adalah sebuah struktur, yang terdiri dari berbagai unsur, yang setiap unsurnya tersebut menjalin hubungan.² Penulis meminjam Buku dari Ben Suharto dengan judul *Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda*, tulisan ini membantu penulis dalam memecahkan permasalahannya yaitu tentang bagaimana struktur koreografi tari Eksotika Borneo yang terinspirasi dari tari Enggang, tari Gong, tari Perang, dan tari Gantar. Buku ini termuat informasi tentang bagaimana menguraikan ragam gerak sebuah tarian, menguraikan tata hubungan antar elemen dasar pada tari, dan menguraikan tata hubungan secara hirarkis. Hal tersebut yang memudahkan penulis untuk menganalisis serta menguraikan struktur koreografi tari Eksotika Borneo dari segi bentuk struktur tari yang ada di dalam tari Eksotika Borneo.

² Siswanto, 2016, *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 13.

G. Metode Penelitian

Metode (*method*), secara harfiah berarti cara. Metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, *metha*, (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara). Jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian merupakan cara ilmiah dengan empat kata kunci, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, berarti kegiatan penelitian yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, empiris berarti cara-cara itu dapat diamati oleh indera manusia, sistematis artinya proses dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu dan logis.³

Menurut Amack, metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan kebenaran.⁴ Metode penelitian juga merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam proses penelitian untuk memperoleh data-data dan sumber yang akurat serta dapat memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan objek penelitian. Dalam hal ini penelitian harus memilih metode dan langkah-langkah yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik objek penelitian. Maka, berdasarkan analisis dan masalah yang diteliti, penulis menggunakan metode kualitatif.

Pengumpulan data ini adalah mengumpulkan dalam bentuk bukan angka, melainkan data tulisan, dokumentasi, gambar, foto atau objek-objek lainnya yang

³ Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Hal. 25.

⁴ Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Hal. 25.

ditemukan di lapangan selama penelitian.⁵ Secara umum penelitian dari hasil metode ini berupa data-data lisan maupun tulisan yang diperoleh dari narasumber dan informasi lainnya.

1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang berupa informasi terkait dengan tari Eksotika Borneo perlu langkah-langkah yang harus dilakukan. Cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tersebut ialah dengan melakukan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Studi pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lainnya.⁶ Studi pustaka juga bermanfaat bagi sumber acuan dalam memecahkan permasalahan yang ada di dalam penelitian.

Sumber-sumber dalam penelitian ini didapatkan penulis dari perpustakaan Isi Yogyakarta, perpustakaan Kota Balikpapan, dan buku-buku pribadi. Sumber-sumber tersebut dapat menjadi pedoman dan wawasan serta juga dapat mempermudah penulis dalam menganalisis dan mendeskripsikan permasalahan yang ada di dalam penelitian.

⁵ Jonatan Sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, Hal 223.

⁶ Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Hal. 28.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata saja.⁷ Observasi juga merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang penulis dalam mengamati sebuah objek, dengan cara memahami dan menganalisis fenomena yang terjadi berdasarkan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya serta untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan di dalam sebuah penelitian.

Cara lain yang dilakukan penulis yaitu ikut serta dalam proses latihan maupun melihat atau menonton secara langsung setiap pementasan tari Eksotika Borneo, serta membantu berbagai kegiatan yang berhubungan dengan tari Eksotika borneo.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai cara untuk mengumpulkan data-data dalam memperkuat informasi yang didapat. Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden.⁸ Umumnya teknik pengambilan data dengan cara ini dilakukan jika peneliti bermaksud melakukan analisis kualitatif atas penelitiannya.⁹ Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka di antara peneliti dengan responden dan bisa juga melalui telepon.¹⁰

Wawancara juga merupakan proses tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan narasumber sehingga mendapatkan informasi yang lebih akurat.

⁷ Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Hal. 107.

⁸ Hersapandi, 2017. *Metode Penelitian Tari*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Hal. 104.

⁹ Hersapandi, 2017. *Metode Penelitian Tari*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Hal. 104.

¹⁰ Hersapandi, 2017. *Metode Penelitian Tari*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Hal. 104.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Oemy Facessly, Amrizal, Satar Ali, Sayed Yusuf Alaidid, Muhammad Sukron Alfaridzky, dan Viviana Rubianti.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam melakukan berbagai hal seperti pengumpulan, pencarian, penyediaan serta penyimpanan dalam bentuk dokumen. Dokumentasi berguna untuk memberikan dan menyediakan berbagai informasi-informasi dari hasil dokumen serta membantu dalam mengembangkan pengetahuan seputar penelitian.

Dokumentasi yang dipakai dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis yaitu seperti majalah, katalog, surat kabar, buku, gambar atau foto, serta rekaman dalam bentuk video. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu telepon seluler untuk merekam tari Eksotika Borneo, dalam bentuk video maupun foto atau gambar.

2. Tahap analisis dan pengolahan data

Tahap ini merupakan tahap analisis dan mengolah data untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini. Tahap ini bertujuan untuk mengklarifikasi dan mengolah data yang kemudian dianalisis sebelum dipaparkan serta disusun dalam uraian pembahasan.

3. Tahap Penyusunan

Tahap terakhir adalah tahap penyusunan. Tahap ini dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyusun data-data yang sudah diolah dan

dianalisis, serta dikelompokkan menjadi sub-sub bab dan diurutkan menurut sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Manfaat penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Metode Penelitian

BAB II Tinjauan Umum Tari Eksotika Borneo

- A. Latar Belakang Tari Eksotika Borneo
- B. Latar Belakang Oemy Facessly dan Sanggar Tari A&R Studio Balikpapan
- C. Bentuk Penyajian Tari Eksotika Borneo

BAB III Struktur Tari Eksotika Borneo Karya Oemy Facessly

- A. Struktur Tari Eksotika Borneo
- B. Elemen Dasar Gerak Tari Eksotika Borneo
- C. Pengorganisasian Gerak Secara Hirarkis Gramatikal

BAB IV

Penutup

Kesimpulan

Saran